BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan era Revolusi Industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad 21, yang terdiri dari tiga komponen berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi dan literasi data, literasi teknologi dan literasi manusi. Literasi data merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi di dunia digital (Direktorat Pembinaan SMA, 2019)

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya soal transformasi pengetahuan dari guru/dosen kepada peserta didik melainkan pendidikan mampu menjembatani perkembangan peserta didik melalui dunia nyata industri. Pendidikan berbasis praktek dapat menjadi gambaran siswa dan mahasiswa terhadap kejadian nyata yang dialami pada dunia industri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2014 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk membentuk proses pembelajaran di mana peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharuskan untuk membangun pengetahuannya sendiri. dalam hal ini guru hanya bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat media mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran interaktif (Arsyad, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang ada di Indonesia saat ini dan lembaga pendidikan kejuruan memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa agar dapat bekerja dengan kompetensinya. Dalam proses pembelajaran, SMK di lengkapi dengan ilmu pengetahuan secara teori dan membekali siswa melalui praktek sehingga dalam perkembangannya SMK dituntu harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berkembang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing.

SMK PEMDA (Pembangunan Daerah) Lubuk Pakam merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamatkan di jalan Tengku Raja Muda No. 32 Petapahan, Lubuk Pakam, yang memiliki beberapa program keahlian, diantaranya adalah Tata Busana. Pada jurusan tata busana siswa diajarkan

keterampilan mengenai busana mulai dari mendesain, pemilihan bahan tekstil, pembuatan pola, menjahit, menghias dan lain-lain. Mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana di sesuaikan sedemikian rupa mengikuti perkembangan zaman dan diharapkan mencapai standar keterampilan yang telah ditentukan. Salah satu mata pelajaran dalam jurusan tata busana ialah tekstil. Tekstil merupakan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa karena segala komponen dalam busana berhubungan dengan tekstil.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi dan wawancara dengan ibu Lastarulina Pandiangan, S.Pd guru Tata Busana menjelaskan, ditemukan bahwa kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran tekstil dikarenakan siswa tidak memiliki buku pegangan untuk dapat dibaca kembali dirumah, siswa hanya mengandalkan catatan yang diberikan oleh guru, siswa lebih mengutamakan pelajaran praktek, sehingga banyak siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar tekstil. Pada materi tekstil dituntut untuk dapat melampaui beberapa kompetensi yakni memahami konstruksi bahan tekstil dari berbagai bahan meliputi antara lain silang polos, silang kepar dan silang satin. Sementara pada kenyataannya pada tahapan pembelajaran tersebut siswa belum mencapai kompetensi secara maksimal. Hal ini di indikasi karena kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran tekstil tersebut. Untuk mengurangi ketidaktercapaian kompetensi tersebut diharapkan adanya sumber belajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri.

Karena hasil pembelajaran peserta didik belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam bidang konstruksi bahan tekstil, terlihat

bahwa siswa cenderung kurang aktif mencari informasi untuk belajar dan mengalami kesulitan dalam mengkaji kembali materi yang telah dipelajari secara mandiri dirumah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan E-Modul yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Menurut Ambiyar (2018), media pembelajaran memberikan manfaat yang baik dalam proses belajar siswa, antara lain (1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (2) makna bahan ajar akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa memungkinkan terjadinya penguasaan materi serta tercapainya tujuan dari belajar mengajar; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi dan (4) siswa lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan memerankan secara langsung. Herawati dan Ali (2018) berpendapat bahwa e-modul memiliki peran penting dalam pembelajaran karena memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif. Penggunaan modul elektronik dapat menjadi solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sebab modul tersebut dapat memfasilitasi pemahaman materi secara lebih baik. Selain itu, keberadaan modul elektronik memudahkan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran secara terstruktur dan sistematis, menyajikan materi dalam format yang urut. Dalam e-modul, tersedia materi-materi lengkap beserta latihan soal yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Menurut Dina dan Ahmad (2022), pada dasarnya modul/e-modul merupakan salah satu bahan ajar yang banyak digunakan dalam proses

pembelajaran. Biasanya, di dalam modul, kegiatan pembelajaran dan penilaian disusun untuk mengukur keberhasilan transfer materi atau mengukur tingkat penguasaan materi yang disampaikan melalui modul. Pada modul elektronik, guru dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih beragam. Guru tidak hanya dapat memasukkan informasi dalam bentuk teks dan gambar, tetapi mereka juga dapat menerima materi dan contoh interaktif dalam bentuk video yang dapat mereka buat sendiri atau dari platform yang tersedia seperti YouTube. Hal ini tentunya akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memikat serta lebih praktis dan efektif karena telah dipersiapkan secara sistematis oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan modul elektronik untuk melayani mata pelajaran strategi pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan. Adapun penelitian yang akan peneliti kembangkan ini berjudul, “Pengembangan E-Modul Pada Materi Konstruksi Bahan Tekstil Kelas X SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa tidak memiliki buku pegangan untuk belajar secara mandiri di rumah.
2. Sarana dan prasarana disekolah tidak memadai.
3. Kurangnya pengetahuan siswa dalam materi konstruksi bahan tekstil.

4. Siswa belum mampu mengingat materi konstruksi bahan tekstil terutama pada silang polos, silang kepar dan silang satin.
5. Kurangnya variasi bahan ajar yang digunakan.
6. Siswa menjadi kurang aktif karena menunggu materi yang disampaikan oleh guru.
7. Minat dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda memerlukan penjelasan yang lebih demi tersampainya tujuan dari materi pelajaran khususnya pada materi konstruksi bahan tekstil.
8. Sulitnya siswa mempelajari materi konstruksi bahan tekstil pada elemen 2 fase E.

1.3. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang teridentifikasi di atas, tidak semua dapat diteliti karena adanya berbagai keterbatasan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang :

1. Media pembelajaran dikembangkan dalam bentuk E-Modul
2. Elemen yang diteliti dunia industri dan perkembangan mode pada materi konstruksi bahan tekstil

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadikan rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan E-Modul pada materi konstruksi bahan tekstil kelas X SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

2. Bagaimana kelayakan E-Modul pada materi konstruksi bahan tekstil kelas X SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan perumusan masalah yang terdapat di atas, maka tujuan pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan penelitian ini di antara lain:

1. Untuk mengetahui pengembangan E-Modul pada materi konstruksi bahan tekstil kelas X SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui kelayakan E-Modul pada materi konstruksi bahan tekstil kelas X SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penggunaan E-Modul dalam upaya memajukan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dijadikan referensi serta tambahan media pembelajaran konstruksi bahan tekstil serta bahan pertimbangan untuk menentukan media pembelajaran konstruksi bahan tekstil.
3. Bagi sekolah
 - 1) Membagikan sumbangan pengetahuan mengenai teori serta hasil penelitian tentang motivasi belajar serta dukungan metode pembelajaran dengan pencapaian kompetensi siswa.

- 2) Membagikan sumbangan mengenai hal-hal yang bisa membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran.

4. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Mempermudah siswa dalam memahami materi konstruksi bahan tekstil.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang teori dan praktik.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah :

1. E-Modul harus mencakup semua topik penting pada materi konstruksi bahan tekstil yang sesuai dengan kurikulum SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Desain E-Modul harus memiliki tata letak yang bersih dan mudah diikuti, dengan teks yang mudah dibaca, ukuran huruf yang sesuai, dan menggunakan warna yang sesuai.
3. Produk E-Modul ini dikembangkan menggunakan *canva*, *cap cut*, *powtoon* dan di *convert* ke *flipbook*.
4. E-Modul terdapat dalam bentuk *digital* yang menggabungkan beberapa elemen seperti teks, gambar, animasi dan dilengkapi video dalam penyajian materi.
5. E-Modul bisa diakses secara online melalui *link* dengan menggunakan computer, laptop dan handphone.

1.8. Pentingnya Pengembangan

1. Dengan adanya E-Modul, siswa dapat belajar secara mandiri dan mengikuti tempo belajar mereka sendiri. E-modul juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi di mana saja dan kapan saja.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

1. Dengan menggunakan E-Modul pada materi konstruksi bahan tekstil memungkinkan para siswa untuk mengulang pembelajaran secara mandiri.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan E-Modul adalah :

1. Uji coba produk dilakukan di SMK Swasta Pembangunan Daerah kelas XI yang telah melewati materi konstruksi bahan tekstil
2. Produk yang dihasilkan adalah E-Modul terbatas pada materi konstruksi bahan tekstil.